

## EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BARUH TABING KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hasna<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Herry Febriadi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [hasnanana2023@gmail.com](mailto:hasnanana2023@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Indonesia Pintar merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah bagi siswa kurang mampu dalam bentuk pemberian dana bantuan. Dalam Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing ditemukan beberapa masalah seperti Kurangnya penjelasan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah tentang Program Indonesia Pintar (PIP), kelayakkan penerima Program Indonesia Pintar kurang tepat sasaran, waktu pencairan yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing dan faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan informan berjumlah 11 orang. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini kurang efektif. *Pertama*, indikator Pemahaman Program dan Sosialisasi Program kurang efektif karena masih ada orang tua siswa yang kurang mengetahui tentang Program Indonesia Pintar. *Kedua*, Tepat Sasaran terkait ketepatan penerima sudah efektif, *ketiga*, ketepatan waktu terkait penyaluran dana belum efektif karena masih terjadi keterlambatan dalam pencairan. *Keempat*, Tercapainya Tujuan cukup efektif karena tujuan dari program indonesia pintar sudah tercapai. *Kelima*, Perubahan Nyata sudah efektif karena ada peningkatan dari siswa setelah adanya Program Indonesia Pintar. Faktor penghambat dari program ini yaitu pemahaman tentang Program Indonesia Pintar kurang, sosialisasi masih tidak optimal, dan pencairan dana yang masih ada keterlambatan. Kepada Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan sosialisasi kepada orang tua siswa, agar para orang tua bisa memahami dengan jelas tentang program indonesia pintar sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami penggunaan dana tersebut. Kepada penyalur agar memperbaiki kesalahan dalam pencairan dana agar tidak terjadi keterlambatan pencairan sehingga kebutuhan anak bisa terpenuhi. Kepada orang tua/wali penerima bantuan program indonesia pintar agar memperhatikan penggunaan dana program ini agar tepat dalam penggunaannya sehingga kebutuhan siswa bisa terpenuhi dengan maksimal.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*The Smart Indonesia Program is a policy made by the government in an effort to improve the quality of education and reduce the dropout rate for underprivileged students in the form of providing assistance funds. In the Effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) at Baruh Tabing State Elementary School, several problems were found such as the lack of explanation of information provided by the school about the Smart Indonesia Program (PIP), the eligibility of recipients of the Smart Indonesia Program was not on target, the disbursement time did not match the specified time. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) at Baruh Tabing State Elementary School and the factors that influence the effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) at Baruh Tabing State Elementary School. The research method used is a qualitative method with a qualitative descriptive type, data collection techniques are interviews, observation and documentation. Determination of data sources using purposive sampling techniques, with 11 informants. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data credibility tests include extending observations, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, using reference materials, and conducting member checks. The results of the study showed that the effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) at Baruh Tabing State*

*Elementary School, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency was less effective. First, the indicators of Program Understanding and Program Socialization were less effective because there were still parents of students who did not know about the Smart Indonesia Program. Second, Right on Target related to the accuracy of recipients was effective, third, timeliness related to the distribution of funds was not effective because there were still delays in disbursement. Fourth, the Achievement of Objectives is quite effective because the objectives of the Smart Indonesia program have been achieved. Fifth, Real Change has been effective because there has been an increase in students after the Smart Indonesia Program. The inhibiting factors of this program are the lack of understanding of the Smart Indonesia Program, socialization is still not optimal, and the disbursement of funds is still delayed. The principal should increase socialization to parents of students, so that parents can clearly understand the Smart Indonesia program so that there are no mistakes in understanding the use of these funds. The distributor should correct errors in the disbursement of funds so that there is no delay in disbursement so that children's needs can be met. The parents/guardians of recipients of the Smart Indonesia program assistance should pay attention to the use of funds for this program so that they are used appropriately so that students' needs can be met optimally.*

**Keyword:** *Effectiveness, Program, and elementary school*

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan, yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan umat manusia. Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas maka setiap orang dapat menjadi lebih berbudi luhur, Baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai panduan untuk mengentaskan kemiskinan, yang pada akhirnya menjadi salah satu tujuan Bangsa Indonesia. Sebagai hasilnya, pemerintah membentuk Program Indonesia Pintar (PIP), yang bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan, dan program Tunggal, yang bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi anak-anak sekolah. Oleh karena itu, implementasi yang efektif diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Program Indonesia Pintar merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi jumlah siswa yang tidak dapat belajar dengan cara tradisional. Program Indonesia Pintar merupakan salah satu program sosial yang ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2014. Pasal 2 ayat (2), pemerintah menjelaskan program jaminan sosial yang meningkatkan laju kemiskinan, yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat, dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020, Program Indonesia Pintar merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat pendidikan nasional.

Program Indonesia Pintar ini merupakan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program prioritas Presiden Joko Widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin/tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah/ sederajat dan telah di realisasikan di setiap sekolah di Indonesia, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 mengamanatkan agar Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak- anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat PIP.

Seluruh masyarakat Indonesia ingin belajar tentang pendidikan, namun tidak semua bisa, sehingga tujuan pemerintah dalam memenuhi hak belajar tidak tercapai. Salah satu faktor yang menghambat pendidikan adalah kurangnya sumber daya. Oleh karena itu, pemerintah mengimplementasikan inisiatif Indonesia Pintar untuk mendorong angka partisipasi sekolah. Program Indonesia Pintar merupakan perluasan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Tujuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) dari Presiden Joko Widodo adalah untuk membantu anak-anak dari

keluarga yang tidak mampu atau tidak memiliki akses terhadap pendidikan hingga mereka berusia minimal satu tahun. Hal ini telah diimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden No. 7 tahun 2014, yang menyatakan bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada siswa berusia 6 hingga 21 tahun dari KKS sebagai sarana identifikasi PIP.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: Kurangnya penjelasan yang diberikan oleh pihak sekolah tentang Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap orangtua penerima, meskipun sudah ada sosialisasi yang dilakukan sekali setahun. Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) kurang tepat sasaran, karena masih terdapat penerima yang kurang layak mendapatkan bantuan ini. Terdapat siswa yang berasal dari keluarga yang mampu terdaftar sebagai penerima dana Program Indonesia Pintar. Dalam hal waktu pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) ini tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan yang mana pada waktu pencairannya tidak menentu bahkan kadang dua kali dalam setahun yang seharusnya setahun sekali.

Penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan ERNITA,2023 Judul " Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri Rantau Bujur Tengah di Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas PIP pada SD Negeri Rantau Bujur Tengah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. *Pertama*, pada indikator informasi program kurang efektif karena masih ada orangtua siswa yang tidak mengetahui Program Indonesia Pintar. *Kedua*, pada indikator tepat sasaran belum sepenuhnya efektif yaitu kealayanan penerima yang mendapatkan dana bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) masih terdapat penerima yang cukup mampu. Selain itu, pada indikator kesesuaian program sudah efektif karena dalam menggunakannya sebagian dipergunakan untuk kebutuhan sekolah sesuai dengan tujuan dari Kemdikbud. *Ketiga*, pada indikator waktu pelaksanaan program kurang efektif karena waktu dalam pencairan seharusnya persemester, namun kenyataannya tidak tepat karena waktu pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) ini tidak menentu kadang dua kali setahun persemester kadang satu kali setahun tidak sama. *Keempat*, pada indikator pencapaian tujuan sudah efektif dengan tujuan dari Program ini. *Kelima*, pada indikator dampak program sudah efektif karena penerima dana manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) menggunakannya untuk membeli keperluan sekolah. Berikutnya pada indikator perubahan kondisi sudah efektif karena penerimanya merasakan peningkatan kesejahteraan peserta didik. Dan Kafiefa Windiariesti<sup>1</sup>, Martinus Nanang "Efektivitas Program Indonesia Pintar di Sma Negeri 5 Balikpapan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 5 Balikpapan cukup efektif. Namun kedua indikator di atas belum berfungsi secara efektif. Hal ini disebabkan karena sosialisasi Program Indonesia Pintar yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Balikpapan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur kurang kuat, dan pengelolaan keuangan program kurang baik.

Mahmudi dalam Hanum Aminah, dkk (2023:3) menjelaskan bahwa efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan; jika output menjadi lebih signifikan kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka program, kegiatan, atau organisasi akan menjadi lebih efektif. Seungguhnya efektivitas merupakan konsep luas yang mencakup berbagai faktor di dalam atau di luar suatu organisasi. Efektivitas umumnya mencapai tingkat keberhasilan tertentu dalam mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Pasolong dalam Tria Jayusman dan Widiyarta (2023: 180) mengatakan bahwa "efektifitas berasal dari kata "efek" dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Menurut Makmur dalam Saputra dan Widiyarta (2023) Efektivitas adalah proses

melaksanakan tugas dengan cara yang menjamin keselarasan antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual yang diperoleh dengan cara yang efisien. Gibson dalam Najidah dan Lestari (2019:4) mengatakan bahwa, efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama.

Untuk mengukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat dianalisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas.

Menurut Edy Sutrisno dalam Hafrieda dkk (2023:698-699) dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau kualifitas sebagai berikut, yaitu;

1. Pemahaman program dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program melalui pelatihan keterampilan maupun mengenai sosialisasi tentang program indonesia pintar
2. Tepat sasaran dilihat melalui pengetahuan yang telah diberikan para pengelola program indonesia pintar mengenai pemahaman pengetahuan adalah sasaran keterampilan yang dianggap sesuai dengan program tersebut.
3. Tepat waktu dilihat menggunakan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan , yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. Baik melalui pelatihan program maupun kegiatan lainnya.
5. Perubahan nyata, yaitu dapat diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suara efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi masyarakat ditempat

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan jenis program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tanpa henti. Mereka yang menerima terdiri dari siswa yang berasal dari kelompok yang tidak mampu secara ekonomi. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) yang dimulai pada usia 9 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun mengharuskan pemerintah untuk memberikan bantuan dalam proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena jika tidak dilakukan, target Wajar Dikdas 9 dan Wajar Dikdas 12 bisa tercapai. Stratifikasi sosial berdasarkan status ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang bukan siswa pendidikan dasar dan menengah tidak mampu berpartisipasi dalam proses pendidikan anak. Di antara organisasi lainnya, kedua program tersebut berbasis pada pendidikan dasar dan menengah tanpa diskriminasi berdasarkan agama, agama, atau stratifikasi sosial.

Pendanaan pendidikan pada tingkat siswa bukanlah suatu program yang eksklusif untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa; melainkan dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan pendidikan siswa sampai akhir tahun ajaran, baik program nasional maupun swasta. Namun meskipun pemerintah juga telah melaksanakan landasan programnya, yaitu Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), skema program tersebut tidak dapat menjamin bahwa siswa di sekolah tersebut akan dapat mempelajari dasar-dasar pendidikan dan menengah yang berasal dari kelompok tersebut. tidak mampu melakukannya dengan cara yang ekonomi.

Seperti yang sudah dijelaskan kalau tujuan PIP adalah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik kurang mampu agar dapat menyelesaikan pendidikannya. Dari tujuan tersebut, PIP dilaksanakan berdasarkan prinsip yang sudah ditentukan, seperti:

1. Efisien yaitu menggunakan dana yang ada untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dalam waktu yang cepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Efektif yaitu dana yang diberikan dapat digunakan untuk kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran.
3. Transparan yaitu adanya keterbukaan agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai PIP.
4. Akuntabel yaitu segala pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Kepatutan yaitu kegiatan dapat dilaksanakan dengan realistis dan proporsional.
6. Manfaat yaitu pelaksanaan kegiatan dapat diselenggarakan dengan sejalan sesuai prioritas nasional.

Dana yang diberikan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, baik untuk membeli perlengkapan belajar hingga uang saku peserta didik. Untuk dapat mengklaim bantuan PIP tersebut, ada sejumlah dokumen yang harus dipersiapkan oleh peserta didik, yaitu:

1. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
2. Kartu Keluarga (KK)
3. Akta Kelahiran
4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)
5. Rapor sekolah
6. Surat Pemberitahuan Penerima BSM dari kepala sekolah.

Selain beberapa dokumen tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan oleh peserta didik seperti penerima KIP harus terdaftar di lembaga pendidikan formal (SD/SMP/SMA/SMK) maupun non-forma (PKBM/SKB/LKP). Tak hanya itu, KIP milik peserta didik juga harus terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar, antara lain:

1. Peserta didik dapat melakukan pendaftaran di lembaga pendidikan terdekat dengan membawa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
2. Jika tidak memiliki KKS, orangtua dapat mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) di RT/RW dan kelurahan.
3. Sekolah akan mendata peserta dan dikirimkan ke Dinas Pendidikan kota setempat.
4. Sementara untuk sekolah yang berada di naungan Kemendikbud diharuskan untuk memasukkan data peserta didik di aplikasi Dapodik.
5. Jika peserta didik lolos pendaftaran, maka pengambilan dana PIP dapat dilakukan secara perorangan atau kolektif. Pengambilan kolektif untuk pelajar yang tinggal di wilayah yang sulit mengakses bank.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, lebih spesifiknya adalah penelitian yang merinci peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 11 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Sutrisno dalam Hafrieda dkk (2023), yakni pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Kondensasi data, menampilkan data, serta membuat kesimpulan, dan memverifikasinya adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh (Miles, Huberman, 2014). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan bahan referensi, melakukan *member check*, menganalisis kejadian negatif,

meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan memperpanjang atau memperluas pengamatan (Sugiyono, 2022).

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Indonesia Pintar Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Efektivitas merupakan ukuran seberapa baik tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang tercermin pada hasil akhirnya. Tujuan utama adalah hasil akhir. Ketika semakin mendekati hasil yang diinginkan, efektivitasnya meningkat. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan; semakin besar kontribusi keluaran (sumbangan) terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Dalam kaitan ini, keluaran yang ada di sini merupakan hasil Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Sasaran sasaran atau tujuannya adalah untuk menyemangati masyarakat, yang diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan setelah merdeka. Program ini dapat dikatakan efektif apabila hasilnya menunjukkan mampu mengurangi jumlah kemiskinan anggota masyarakat sehingga memenuhi tujuan awal yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan ukuran seberapa baik tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang tercermin pada hasil akhirnya. Tujuan utama adalah hasil akhir. Ketika semakin mendekati hasil yang diinginkan, efektivitasnya meningkat. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan; semakin besar kontribusi keluaran (sumbangan) terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Terkait dengan hal tersebut, berikut ini ditampilkan hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Nasional. Sasaran sasaran atau tujuannya adalah untuk menyemangati masyarakat, yang diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan setelah merdeka. Program ini dapat dikatakan efektif apabila hasilnya menunjukkan mampu mengurangi jumlah kemiskinan anggota masyarakat sehingga memenuhi tujuan awal yang telah ditetapkan. Pemahaman program

Program Pemahaman adalah sejauh mana masyarakat umum dapat memahami kegiatan program. Program Pemahaman mempunyai indikator sebagai berikut:

#### a. pemahaman Program

Pemahaman setelah mendapat informasi tentang program indonesia pintar yaitu memahami tentang apa itu program indonesia pintar yang di jalankan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan pemahaman program kurang efektif karena masih terdapat orangtua penerima bantuan Program Indonesia Pintar pada SD Negeri Baruh Tabing yang belum mengetahui dengan jelas program tersebut.

#### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan dalam kehidupan masyarakat. Membantu mengembangkan individu agar lebih efektif dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan pelaksanaan sosialisasi tentang program indonesia pintar masih kurang efektif karena pelaksanaan sosialisasi yang belum optimal sehingga penyampaian tentang program indonesia pintar di sekolah dasar negeri baruh tabing tidak tersampaikan dengan detail sehingga orang tuasiswa kuarang memahami betul tentang pelaksanaan program indonesia pintar.

#### 2. Ketepatan Sasaran

Tepat sasaran adalah sebuah program yang dijalankan akan membuahkan hasil atau sudah mencapai keinginan yang diinginkan baik di kalangan masyarakat di maka program dapat sasaran atau program efektif. Tepat sasaran mempunyai indikator yaitu:

a. Ketepatan penerima manfaat PIP

Ketepatan sasaran dalam sebuah program sangatlah penting karena tepatnya sasaran akan berdampak baik bagi sebuah program. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran yang hendak dicapai sudah efektif karena kelayakan dari penerima tepat sasaran dalam penerima Program Indonesia Pintar.

b. Kesesuaian program

Kesesuaian program adalah tingkat di mana suatu program atau kegiatan sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan harapan yang telah ditetapkan. Ini mencakup evaluasi apakah program tersebut relevan dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa program kepatuhan Indonesia Pintar sudah efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa, khususnya di bidang persekolahan.

3. ketepatan waktu

Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan waktu yang diberikan untuk pelaksanaan program apakah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tepat waktu memiliki indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan waktu pencairan

Untuk mengetahui apakah waktu yang digunakan untuk dana Program Indonesia Pintar telah selesai sesuai dengan waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pencairan dana bantuan Program Indonesia Pintar pada SD Negeri Baruh Tabing kurang efektif dengan waktu yang diumumkan karena dalam pencairan tidak menentu bahkan kadang dua kali dalam setahun yang seharusnya setahun sekali.

b. Kesesuaian harapan

Kesesuaian harapan dalam program merujuk pada sejauh mana hasil yang diharapkan dari program tersebut sesuai dengan realitas yang dicapai. Hal ini mencakup pengukuran apakah tujuan yang ditetapkan dalam program dapat tercapai dan apakah hasil akhir program memenuhi ekspektasi stakeholder. Kesesuaian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program serta untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian harapan dari program indonesia pintar ini belum efektif karena masih terjadi keterlambatan dalam pencairan dana sehingga harapan para orang tua siswa tidak terpenuhi.

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya Tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan dibentuknya program sudah tercapai atyau belum, diukur melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan.

a. Pencapaian tujuan program

Suatu program harus ada pencapaian tujuan dari program tersebut jika program tersebut tidak memiliki pencapaian tujuan maka tidak ada manfaatnya bagi orang atas program tersebut dapat dikatakan bahwa program tersebut gagal atau tidak efektif.

Artinya tujuan program adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari program sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kehadiran dana Program Indonesia Pintar di SD Negeri Baruh Tabing sudah efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa khususnya dalam hal persekolahan.

b. Perubahan nyata

Perubahan nyata ditentukan oleh bagaimana program tersebut memberikan dampak atau peredam tertentu serta perubahan nyata bagi penerima program. Perubahan nyata mempunyai indikator sebagai berikut:

a. Dampak Program

Kegiatan yang dilakukan memberikan hasil yang baik dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak Program Indonesia Pintar dapat disimpulkan bahwa dampak dari dana bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ini sudah efektif dirasakan oleh penerima terutama untuk peserta didik pada SD Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan biaya personal lainnya.

b. Perubahan kondisi

Suatu kegiatan/program yang memberikan perubahan nyata menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil survei, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses perubahan kondisi lebih efektif dan bermanfaat karena terjadi peningkatan keselamatan siswa.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Penerima bantuan yang sudah tepat sasaran

Tepat sasaran adalah sebuah program yang dijalankan akan membuahkan hasil atau sudah mencapai keinginan maka program dapat di katakan tepat sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran yang hendak dicapai sudah efektif karena kelayakan dari penerima tepat sasaran dalam penerima Program Indonesia Pintar.

b. Adanya perubahan dari siswa

Dengan adanya Program Indonesia Pintar para siswa bisa menikmati belajar dengan lebih bersemangat karena dengan adanya program ini bisa membantu meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif sejak dilaksanakannya program Indonesia Pintar di sekolah tabing dasar negeri yang baru karena dapat dikatakan program ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan siswa sekolah..

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### a. Kurangnya pemahaman orang tua tentang program indonesia pintar

Pemahaman setelah mendapat informasi tentang program indonesia pintar yaitu memahami tentang apa itu program indonesia pintar yang di jalankan oleh pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan pemahaman program kurang efektif karena masih terdapat orangtua penerima bantuan Program Indonesia Pintar pada SD Negeri Baruh Tabing yang belum mengetahui apa itu program tersebut.

### b. Masih terjadi keterlambatan dalam pencairan dana

Keterbatasan dana dapat menyebabkan program tidak dapat diberjalan dengan baik, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang ketepatan pencairan dana masih saja ada keterlambatan dalam pencairan sehingga kebutuhan anak terkadang tidak bisa terpenuhi dengan maksimal.

### c. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah

Kurangnya sosialisasi ini bisa berdampak pada pemahamn tentang penggunaan Program Indonesia Pintar sehingga bisa terjadi penyalahgunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan sosialisasi yang kurang optimal bisa menjadi penghambat utama dari ketidfdak tahuan orang tua tentang penerapan dari Program Indonesia Pintar.

### d. Ketidak sesuaian harapan dalam pencairan

Kesesuaian harapan program mencakup pengukuran apakah tujuan program dapat dicapai dan apakah hasil akhir memenuhi ekspektasi stakeholder. Ini juga merujuk pada sejauh mana hasil yang diharapkan dari program sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Kesesuaian ini sangat penting untuk menilai seberapa efektif program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang ketidak sesuaian harapan dalam pencairan dapat disimpulkan Sebagai akibat dari keterlambatan pencairan dana, harapan orang tua siswa tidak terpenuhi oleh program Indonesia Pintar.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Sekolah Dasar Negeri Baruh Tabing Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini kurang efektif. Pertama, indikator

Pemahaman Program dan Sosialisasi Program kurang efektif karena masih ada orang tua siswa yang kurang mengetahui tentang Program Indonesia Pintar. Kedua, Tepat Sasaran terkait ketepatan penerima sudah efektif, ketiga, ketepatan waktu terkait penyaluran dana belum efektif karena masih terjadi keterlambatan dalam pencairan. Keempat, Tercapainya Tujuan cukup efektif karena tujuan dari program Indonesia Pintar sudah tercapai. Kelima, Perubahan Nyata sudah efektif karena ada peningkatan dari siswa setelah adanya Program Indonesia Pintar. Faktor penghambat dari program ini yaitu pemahaman tentang Program Indonesia Pintar kurang, sosialisasi masih tidak optimal, dan pencairan dana yang masih ada keterlambatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jl. Raya Leuwiling, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafrienda, Riyan, Dkk. 2023 Efektivitas Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Sma Negeri Di Kota Bukittinggi. *Socioscientica*. Vol. 14. No. 2 hlm 697- 706.
- Hanum, Aminah, dkk. 2023. *Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Dan Google Classroom Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *Sociosientica*. Vol 1 No. 1
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jl. Ibu Langit Garningsih. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya organisasi*. Jakarta: kencana prenda media grup